

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Pada kajian teoretis ini penulis akan memaparkan dua bahasan yaitu, hakikat buku teks dan hakikat analisis buku teks.

1. Hakikat Buku Teks

a. Pengertian Buku Teks

Buku menyuguhkan informasi yang dapat menyegarkan pikiran kita. Akan tetapi buku dapat pula membawa kita ke hal negatif, bersifat provokasi yang dapat menyesatkan pikiran kita. Prastowo (2015: 166) menjelaskan, “Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya”.

Menurut Surahman (2010) dalam Prastowo (2015: 157) Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis.

- 1) Buku sumber, yaitu buku yang biasanya dijadikan rujukan, referensi dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap;
- 2) Buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja;
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran; dan
- 4) Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Sedangkan secara khusus, buku teks pelajaran dibedakan menjadi dua jenis menurut Prastowo (2015:168), “Buku teks pelajaran (sebagai bahan ajar) dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap”. Selanjutnya Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan, “Buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk digunakan dalam satuan pendidikan”. Hal senada juga disampaikan oleh Tarigan, dkk (2009:13) “Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu dengan maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran”.

Pengertian buku teks dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu proses pembelajaran.

b. Fungsi Buku Teks

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Dengan demikian fungsi utama buku adalah sebagai media informasi.

Prastowo (2015: 170) mengemukakan kegunaan buku teks sebagai berikut.

- 1) Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

- 2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pembelajaran.
- 3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- 4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
- 5) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan.
- 6) Menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

Sedangkan menurut Sitepu (2012:21) dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi peserta didik berarti peserta didik menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

- 1) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
- 2) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan
- 3) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam:

- 1) membuat desain pembelajaran;
- 2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain;
- 3) mengembangkan bahan ajar yang kontekstual;
- 4) memberikan tugas; dan
- 5) menyusun bahan evaluasi.

Secara sederhana, fungsi buku teks bagi peserta didik adalah sebagai pedoman manual dalam belajar, sedangkan bagi guru, sebagai pedoman dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

c. Penulisan Buku Teks

Buku teks haruslah menampilkan sumber bahan bacaan yang tepat, jelas, sistematis dan bermanfaat serta dilengkapi dengan tampilan yang dapat menarik minat membaca peserta didik. Kurniasih, dkk (2014:69) menjelaskan ketentuan-ketentuan agar buku teks yang disusun memberikan informasi yang utuh, adapun ketentuannya adalah:

- 1) harus memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan isi;
- 2) memperhatikan persyaratan penyajian;
- 3) memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan bahasa; dan
- 4) memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan ilustrasi.

Langkah-langkah penyusunan buku teks (Prastowo, 2015: 176) sebagai berikut.

- 1) Memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya.
- 2) Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar-standar kompetensi yang akan disediakan oleh buku kita.
- 3) Merancang *outline* buku agar isi buku lengkap, mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
- 4) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan.
- 5) Menulis buku dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya.
- 6) Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang.
- 7) Memperbaiki tulisan menjadi menonjol.
- 8) Memberikan ilustrasi gambar, tabel, diagram atau sejenisnya secara proporsional.

d. Penilaian Buku Teks

Bahan ajar membutuhkan evaluasi tentang kelayakan akan bahan materi-materi yang ada di dalamnya. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah evaluasi terhadap bahan ajar

tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik atau masih ada yang perlu diperbaiki.

Buku teks yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandang, relevan dengan kurikulum, kejelasan konsep, ilustratif, menarik minat siswa, menstimulus aktivitas siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta menumbuhkan nilai-nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Mussadat (2013: 78), “Beberapa kriteria yang dapat dijadikan pemilihan buku teks yaitu kesesuaiannya dengan kurikulum, tingkat keterbacaan, lingkungan siswa, keaktualan isi, dan tampilan materi”.

Penilaian buku teks yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud No.8 Tahun 2016 pasal 3 ayat 5, “Bagian isi buku pada buku teks pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan”. Keempat unsur kelayakan tersebut penulis jabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang lebih rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk, penulis buku teks, guru dan peserta didik pemakai buku teks, maupun masyarakat) dapat menerapkannya.

Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrument ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari standar buku teks. Bagi guru, peserta didik dan masyarakat umum, instrument ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan Permendikbud No.8 Tahun 2016 sebuah buku teks pelajaran harus memenuhi empat aspek yaitu (1) aspek materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan, (4) aspek kegrafikaan. Hal-hal yang perlu dinilai dalam pemilihan buku teks pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

1) Kelayakan Isi

Kelayakan isi menurut Muslich (2010:292), “Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran”.

a) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti (KI) adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari standar kompetensi lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 edisi revisi telah diatur dalam Permendikbud tahun 2016 nomor 24 lampiran 3 menjelaskan, kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI ISI 4 (Keterampilan)
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kompetensi Inti yang terdapat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi KI 3 merupakan pengetahuan, dan KI 4 keterampilan.

b) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
<p>3.1 Mengidentifikasi unsur- unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca</p> <p>4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar</p>	<p>1. Pengertian teks berita</p> <p>2. Unsur-unsur berita (5 W + 1H)</p> <p>3. Ringkasan dan penyimpulan berita</p> <p>4. Langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita</p> <p>5. Tanggapan terhadap isi berita</p>	<p>1. Mengamati teks berita, baik yang diperdengarkan atau ditayangkan</p> <p>2. Mendiskusikan hasil membaca untuk memperoleh pemahaman tentang unsur-unsur berita</p> <p>3. Mendiskusikan langkah-langkah menentukan pokok- pokok/unsur-unsur berita</p> <p>4. Merumuskan ringkasan/kesimpulan unsur- unsur teks berita yang dibaca</p> <p>5. Menanggapi berita</p>
<p>3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita</p> <p>4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)</p>	<p>1. Struktur teks berita</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Kepala berita (lead)</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Tubuh berita</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Ekor berita</p> <p>2. Kaidah-kaidah kebahasaan teks berita</p> <p>3. Bahasa baku dan tidak baku (pengayaan)</p>	<p>1. Membaca berbagai sumber untuk memahami struktur teks berita, kaidah kebahasaan (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bawah, konjungsi temporal dan kronologis, keterangan waktu, kata kerja mental) yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita</p> <p>2. Mendata objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan, dan cara/langkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita</p> <p>3. Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya</p> <p>4. Membacakan teks berita yang ditulis</p>

<p>3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Teks iklan, slogan, poster 2. Unsur-unsur teks Iklan, slogan, poster 3. Penyimpulan maksud suatu iklan 4. Menceritakan kembali iklan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata informasi isi dan unsur-unsur yang terdapat pada iklan, slogan, atau poster 2. Menelaah dan membedakan unsur-unsur iklan, slogan, dan poster 3. Mendiskusikan simpulan isi teks iklan, slogan, atau poster 4. Mempresentasikan isi teks iklan, slogan, atau poster
<p>3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur-unsur iklan, slogan, dan poster 2. Cara menyusun teks iklan, slogan, poster 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan ciri-ciri atau komponen dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster berdasarkan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan 2. Menganalisis langkah-langkah penulisan iklan, slogan atau poster 3. Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan dan/poster 4. Menulis iklan, slogan, atau poster berdasarkan konteks yang telah dirumuskan 5. Mempresentasikan iklan, slogan, dan/atau poster yang ditulis dengan berbagai variasi
<p>3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian teks eksposisi 2. Unsur-unsur teks eksposisi: gagasan dan fakta-fakta 3. Pola-pola pengembangan teks eksposisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati teks eksposisi untuk merumuskan pengertiannya 2. Mendata dan merumuskan unsur-unsur teks eksposisi yang meliputi gagasan dan

<p>dibaca yang didengar dan dibaca</p> <p>4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca</p>	<p>4. Simpulan teks eksposisi berdasarkan gagasan utamanya</p> <p>5. Jenis-jenis paragraf dalam teks eksposisi</p>	<p>fakta dan pola pengembangannya</p> <p>3. Mengakaji hubungan bagian- bagian struktur dan kebahasaan teks eksposisi</p> <p>4. Menelaah dan informasi isi teks sesuai dengan bagian-bagian teks eksposisi</p> <p>5. Menyimpulkan isi teks eksposisi hasil diskusi</p>
<p>3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan</p>	<p>1. Struktur teks eksposisi</p> <p>2. Kaidah teks ekposisi</p> <p>3. Langkah-langkah menyusun teks eksposisi</p> <p>4. Menyanting teks eksposisi</p>	<p>1. Mendiskusikan struktur dan penggunaan kaidah bahasa teks ekspoisi</p> <p>2. Menyusun kerangka teks ekspoisi berdasarkan struktu, kaidah bahasa, ciri kebahasaan, dan pola pengembangan kebahasaan berdasarkan objek yang akan ditulis</p> <p>3. Menulis teks eksposisi</p> <p>4. Mempresentasikan teks eksposisi</p>
<p>3.7 Mengidentifikasi unsur- unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>4.7 Menyimpulkan unsur- unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca</p>	<p>1. Pengertian teks puisi</p> <p>2. Unsur-unsur pembentuk teks puisi</p> <p>3. Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya</p> <p>4. Peroidesasi puisi (Pengayaan)</p>	<p>1. Mengamati model-model teks puisi</p> <p>2. Merumuskan pengertian puisi</p> <p>3. Mendiskusikan isi teks puisi yang dibaca</p> <p>4. Mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya</p> <p>5. Mempresentasikan hasil diskusi</p>

<p>3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi. 2. Pengungkapan gagasan, perasaan, pandangan penulis 3. Pembacaan puisi (ekspresi, lafal, tekanan, intonasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan unsur-unsur pembentuk teks puisi 2. Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi 3. Menulis puisi berdasarkan konteks 4. Membacakan puisi yang ditulis dan menanggapi
<p>3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis</p> <p>4.9 Meringkas isi teks ekplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian teks ekplanasi 2. Ciri-ciri teks ekplanasi berdasarkan pola/struktur teks ekplanasi 3. Gagasan umum dalam teks ekplanasi 4. Langkah-langkah meringkas isi teks ekplanasi berdasarkan gagasan umumnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati suatu model teks ekplanasi 2. Menyimpulkan pengertian, ciri-ciri berdasarkan pola/struktur teks ekplanasi 3. Mendata gagasan umum dan teks ekplanasi 4. Meringkas isi teks ekplanasi 5. Memajang ringkasan teks ekplanasi
<p>3.10 Menelaah teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>4.10 Menyajikan informasi, data dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ragam isi teks ekplanasi 2. Struktur teks ekplanasi 3. Kaidah teks ekplanasi 4. Pola-pola pengembangan teks ekplanasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati model-model teks ekplanasi 2. Mendata isi, struktur, dan kaidah teks ekplanasi 3. Mendata peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tinggal sebagai bahan menulis teks

<p>bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan</p>		<p>eksplanasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka/pola yang telah dirancang 5. Memajang teks eksplanasi yang disusun dan ringkaannya
<p>3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan</p> <p>4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian teks ulasan 2. Macam-macam teks ulasan berdasar-kan isinya 3. Maksud/arti penting teks ulasan 4. Kelebihan/kelemahan dalam teks ulasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengamati suatu model teks ulasan 6. Berdiskusi tentang pengertian dan macam-macam isi teks ulasan 7. Mendiskusikan maksud dan cara mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teks ulasan 8. Menuliskan informasi berupa pernyataan kelebihan dan kekurangan benda yang terdapat pada teks ulasan 9. Membacakan kelebihan produk, karya, benda pada teks ulasan yang diidentifikasi
<p>3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca</p> <p>4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur teks ulasan: <ol style="list-style-type: none"> a. orientasi b. tafsiran c. rangkuman d. evaluasi 2. Kaidah kebahasaan teks ulasan 3. Cara menulis teks ulasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan struktur, bahasa, dan isi teks ulasan produk, karya, atau benda 2. Mendata keunggulan dan kelemahan/kekurangan produk, karya, atau benda tertentu sebagai bahan menulis teks ulasan 3. Menulis teks ulasan dengan memperhatikan struktur, kaidah-kaidah bahasa, dan data produk, karya, atau benda 4. Memajang teks ulasan untuk dikomentari lain (perorangan/kelompok)

aspek lisan		
<p>3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca</p> <p>4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan isi teks persuasi 2. Ajakan-ajakan dalam teks persuasi 3. Langkah-langkah penyusunan 4. kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati model-model teks persuasi 2. Berdiskusi tentang informasi pada teks persuasi yang didengarkan/dibaca dan cara menyajikan ulang isinya 3. Merumuskan informasi yang terdapat pada teks persuasi sesuai dengan bagian-bagian teks persuasi 4. Menyimpulkan cara menyajikan informasi isi teks persuasi
<p>3. 14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca</p> <p>4.14 Menyajikan teks</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi 2. Menggunakan konjungsi supaya dan selagi (pengayaan) 3. Cara menyajikan teks persuasi 4. Penyiapan bujukan/ajakan 5. Memperhatikan struktur/kaidah teks ulasan 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mendiskusikan struktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi 7. Mendata permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi 8. Mendiskusikan cara menyusun teks persuasi tentang masalah aktual tertentu dengan memperhatikan gagasan utama, alasan dan bukti, saran, arahan, atau ajakan,

persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan		serta unsur kebahasaan yang digunakan 9. Menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi 10. Mempresentasikan teks persuasi yang ditulis
3.15 Mengidentifikasi unsur- unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar	1. Pengertian/ 2. karakteristik teks drama 3. Unsur-unsur teks drama 4. Penjelasan isi drama 5. Tanggapan atas drama	1. Memperhatikan suatu model teks drama 2. Merumuskan pengertian/karakteristik drama 3. Mendiskusikan unsur-unsur dan isi drama 4. Mengidentifikasi isi drama 5. Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan/atau tulis isi drama yang ditonton
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	1. Karakteristik teks drama berdasarkan struktur dan kaidahnya 2. Cara menulis naskah drama dari karya yang sudah ada dan yang orisinal 3. Langkah-langkah pementasan drama	1. Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama 2. Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya 3. Menulis teks drama 4. Mementaskan drama secara berkelompok
3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca 4.17 Membuat peta konsep/garis alur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	1. Literasi buku fiksi dan non fiksi 2. Keragaman informasi dalam buku fiksi/nonfiksi 3. Informasi buku melalui indeks 4. Catatan tentang isi buku 5. Teknik-teknik membaca	1. Mendiskusikan informasi dan peta konsep alur dalam buku fiksi dan nonfiksi 2. Membuat peta konsep alur dari buku fiksi dan nonfiksi 3. Mempresentasikan informasi peta konsep alur buku fiksi dan nonfiksi

3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	1. Ungkapan dalam buku fiksi 2. Unsur-unsur menarik dalam buku fiksi.	1. Mendiskusikan unsur kebahasaan dalam buku fiksi
4.18 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis	3. Daya tarik bacaan 4. Mendiskusikan isi buku.	2. Membuat tanggapan terhadap buku fiksi 3. Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi 4. Memberikan komentar terhadap tanggapan terhadap buku fiksi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 18 pasang Kompetensi Dasar Kelas VIII SMP/MTs yang terdapat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi.

2) Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian menurut Muslich (2010:297), “Ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian”. Sejalan dengan pendapat di atas, Wardani (2017:80-81) Indikator teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian diarahkan pada hal-hal berikut.

- a) Setiap materi dalam buku teks memuat pembangkit motivasi belajar.
- b) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang ditandai dengan adanya soal latihan bervariasi dan bergradasi setiap bab.
- c) Serta pada bagian akhir buku teks terdapat indeks, daftar istilah atau glosarium.

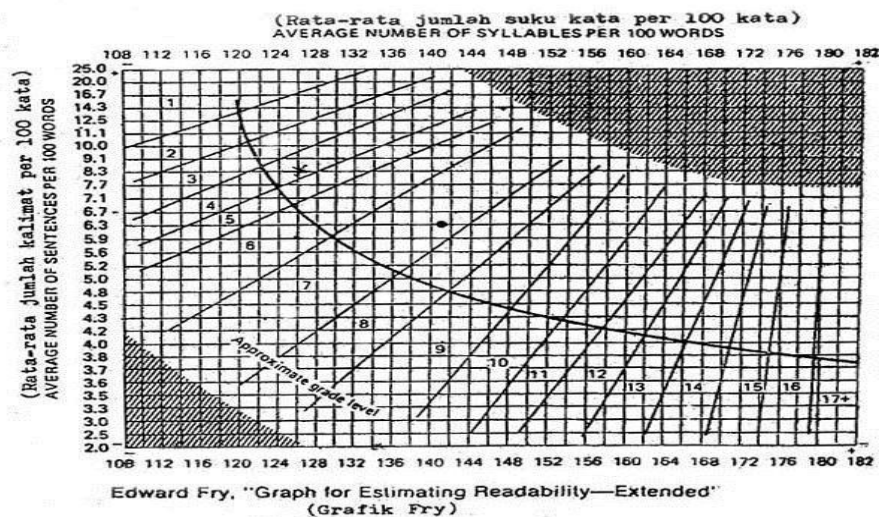
3) Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan

Kelayakan bahasa menurut Muslich (2010:303), “Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemakaian bahasa yang komunikatif, pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir”. Setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk membaca. Kegiatan membaca merupakan bentuk komunikasi reseptif antara penulis dengan pembaca. Penulis tidak semata-mata menulis namun dalam tulisannya ada pesan yang ingin disampaikan.

Terkadang peserta didik tidak memahami pesan atau isi sebuah bacaan atau teks yang disediakan dalam buku ajar. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar terhambat. Agar isi dan pesan tersebut dipahami oleh peserta didik maka diperlukan seperangkat persyaratan bagi sebuah bacaan yang hendak dituangkan dalam buku ajar. Salah satu persyaratan tersebut adalah tingkat keterbacaan sebuah teks. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2016:51), “Terkadang kita menemukan kasus peserta didik sangat kesulitan memahami sebuah bacaan. Ketika hal itu terjadi, kita tidak boleh langsung mengambil keputusan bahwa dia memiliki kemampuan membaca yang rendah. Langkah yang harus kita lakukan adalah menentukan tingkat keterbacaan wacana tersebut”. Abidin (2016:52) menyatakan bahwa keterbacaan merupakan alih bahasa dari *readability* yakni merupakan pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana secara objektif. Chomsky (2000) dalam Abidin (2016:52) mengemukakan bahwa keterbacaan mengandung pengertian sistem sistem harus dapat membaca ungkapan ungkapan bahasa dan menggunakannya sebagai instruksi instruksi

untuk pikiran dan tindakan. Kemudian Chomsky (2000) dalam Abidin (2016:52) mengungkapkan syarat-syarat keterbacaan yaitu “Fitur-fitur semantik, fonetik dan fitur-fitur yang tidak dapat ditafsirkan dalam kedua antar muka tersebut”. Abidin (2016:52) juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi keterbacaan yaitu panjang kalimat dan kesulitan kalimat. Banyak alat ukur yang dapat digunakan dalam menghitung keterbacaan sebuah teks salah satunya menggunakan formula fry: garfik fry.

Kegrafikaan fry dibuat pada tahun 1968 oleh Edwar Fry. Kegrafikaan ini baru di publikasikan pada tahun 1977. Untuk menghitung tingkat keterbacaan, kegrafikaan fry ini terdiri atas dua bagian yaitu bagian bawah dan samping kiri. Bagian bawah terdapat deretan angka yang menunjukkan data jumlah suku kata dan samping kiri terdapat deret angka yang menunjukkan data rata-rata kalimat, sebagai berikut.



Sumber: Abidin (2016: 56)

Gambar 2.1
Formula Keterbacaan Fry: Kegrafikaan Fry

Langkah-langkah penggunaan kegrafikaan fry menurut Forgan dan Mangrum (1989) dalam Abidin (2016:55) adalah sebagai berikut.

- a. Pilihlah seratus kata dari wacana yang akan diukur keterbacannya. Jika dalam wacana tersebut terdapat nama, deret angka dan singkatan ketiganya dihitung satu kata. Nama misalnya Dhika, singkatan misalnya SIM dan tahun misalnya 2019. Kata ulang juga dianggap satu kata. Kata dalam judul bab atau subbab tidak boleh dihitung.
- b. Hitung jumlah kalimat yang terdapat dalam keseratus kata terpilih tersebut. Jika kalimat akhir tidak tepat pada titik, perhitungannya adalah jumlah kalimat lengkap ditambah jumlah kata pada kalimat terakhir. Misalnya dari keseratus kata telah dipilih ada 7 kalimat lengkap dan pada kalimat terakhir kata yang masuk keseratus kata ada 8 kata, sedangkan jumlah kata dalam kalimat itu seluruhnya ada 16 kata, jumlah kalimatnya adalah $7+8/16=7,5$ kalimat.
- c. Hitunglah jumlah suku kata dari keseratusan kata yang telah dipilih. Kata yang berupa deret angka dan singkatan dianggap masing-masing huruf/angkanya satu suku kata. Harjasujana dan Mulyati (1997) mengemukakan bahwa karena jumlah suku kata bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Inggris, maka jumlah suku kata tersebut dikalikan dengan 0.6. Misalnya jumlah suku kata keseratus kata terpilih adalah 250 suku kata, maka jumlah suku kata yang sebenarnya adalah $250 \times 0,6 = 150$ suku kata.
- d. Potkan hasil perhitungan di atas ke dalam kegrafikaan fry. Pembaca hasil akhir merupakan pertemuan antara garis diagonal dan vertikal yang dihasilkan dari jumlah suku kata dan jumlah kalimat. Jika hasilnya terletak pada satu kolom tertentu itulah tingkat kesulitan wacana tersebut.
- e. Guna menghindari kesalahan, tentukanlah hasil akhir pengukuran dengan mencantumkan satu kelas dibawah dan satu kelas di atas. Misalnya pertemuan garis terletak pada kelas 12, wacana tersebut dianggap cocok dibaca peserta didik kelas 11, 12, 13. Jika pertemuan garis tersebut jatuh pada daerah yang diarsir, wacana tersebut dikategorikan wacana yang tidak valid.

Jika yang diukurnya adalah buku, maka pengukuran dilakukan pada bagian awal, bagian tengah dan akhir. Perhitungan kalimat akhirnya adalah jumlah rata-rata kalimat pada wacana awal, tengah dan akhir. Demikian pula suku kata yang digunakan adalah rata-rata jumlah suku kata dari wacana awal tengah dan akhir.

4) Kelayakan Kegrafikaan

Kelayakan kegrafikaan menurut Muchlish (2010:305), “Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, desain isi buku”. Aspek kegrafikaan dalam industri perbukuan, peranan penulis, penerbit, dan percetakan (industri kegrafikaan) merupakan mata rantai yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Masing-masing komponen memiliki peran besar dalam menghasilkan buku yang baik sebagai produk pemikiran yang profesional. Penulis berperan sebagai penyampai gagasan/informasi/materi pengetahuan. Penerbit mengolah naskah hingga menjadi buku layak terbit, dan pada bagian akhir penampilan buku yang diterbitkan harus ditunjang oleh mutu fisik buku yang baik.

Proses pembuatan desain, pola buku, penyusunan huruf, pemilihan dan penerapan tipografi, pembuatan ilustrasi, pemilihan bahan kertas, teknik cetak serta teknik jilid, kesemuanya termasuk komponen kegrafikaan yang mengemas materi tulisan menjadi fisik buku pelajaran. Fisik buku memiliki peranan yang sama pentingnya dengan isi/materi buku. Keduanya memiliki peran tersendiri agar dapat diterima secara optimal oleh pengguna buku pelajaran. Dengan penanganan aspek kegrafikaan secara benar, fisik buku pelajaran dapat lebih menarik, dapat menumbuhkan minat membaca, dan pada akhirnya materi yang disajikan lebih mudah diserap.

a) Ukuran Buku

Menentukan ukuran buku tidak sederhana dan mudah. Di samping faktor kepraktisan dan penggunaannya, terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan,

seperti jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi dan pemasaran. Sitepu (2015:128) menjelaskan bahwa agar kertas tidak banyak terbuang, ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)*. Sebagai panduan ukuran buku berdasarkan pemakaiannya di sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3
Standar Ukuran Buku

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD-MI kelas 1-3	A4 (210x297mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148x210mm)	Vertikal atau Landscape
	B5 (176x250mm)	Vertikal atau Landscape
SD-MI kelas 4-6	A4 (210x297mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148x210mm)	Vertikal
	B5 (176x250mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA-MA	A4 (210x297mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148x210mm)	Vertikal
	B5 (176x250mm)	Vertikal

b) Ukuran Format Huruf

Ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Sitepu (2015:136) menyatakan bahwa satu point adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 point. Untuk catatan-catatan tertentu kadang-kadang dipakai huruf dengan ukuran 6 atau 8 point yang terlalu kecil untuk dapat dibaca dengan mudah. 16 Contoh ukuran yang dapat digunakan menurut Sitepu (2015:136) adalah sebagai berikut.

Ukuran huruf ini adalah 8 point.

Ukuran huruf ini adalah 10 point.

Ukuran huruf ini adalah 12 point.

Ukuran huruf ini adalah 14 point.

Ukuran huruf ini adalah 16 point.

Ukuran huruf ini adalah 18 point.

Ukuran huruf ini adalah 20 point.

Ukuran huruf ini adalah 22 point.

Ukuran huruf ini adalah 24 point.

Ukuran huruf 24 point biasanya digunakan untuk judul, dan ukuran 22 point untuk subjudul. Adapun ukuran huruf yang digunakan dalam buku teks pelajaran di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.4
Standar Ukuran Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran Huruf
SD/MI	1	16Pt-24Pt
	2	14Pt-16Pt
	3-4	12Pt-14Pt
	5-6	10Pt-12Pt
SMP/MTs	7-9	10Pt-11Pt
SMA/MA	10-12	10Pt-11Pt

2. Hakikat Analisis Buku Teks

Analisis secara umum kita ketahui adalah kegiatan meneliti secara mendalam. Sedangkan pengertian analisis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis

adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Hal senada disampaikan Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirerarkinya atau susunannya”. Sedangkan Majid (2013:54) menyampaikan “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, jika dikaitkan dengan buku teks, dapat disimpulkan bahwa analisis buku teks adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek (buku teks) yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek (buku teks) tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama penelitian tentang Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs oleh Firdaus (2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian buku teks ini adalah dari analisis instrumen kelayakan isi yang telah ditetapkan oleh BNSP. Buku teks terbitan Erlangga ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat kelayakan isi buku teks, namun dalam hal kemenarikan materi buku teks terbitan Erlangga ini tergolong kurang menarik. Secara keseluruhan buku teks ini telah memenuhi standar kelayakan isi buku teks. Perbandingan dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada sumber

yang digunakan dan tujuan penelitian. Pada penelitian tersebut yang menjadi bahan penelitiannya adalah buku teks terbitan swasta kelas VII SMP/MTs, dan hanya membahas tentang bagaimana kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Erlangga, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, penelitian bukan hanya isi melainkan secara keseluruhan, yaitu kualitas buku teks itu sendiri, yang terdiri dari kualitas isi, metode penyajian, penggunaan bahasa, dan ilustrasi yang digunakan.

Penelitian kedua tentang Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/SMK kelas X Edisi Revisi 2014 oleh Lanny Latifah (2018). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, dan hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan data bahwa buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/SMK kelas X sudah layak digunakan. Jika dinilai dari segi kelayakan penyajiannya. Perbandingan dalam penelitian ini adalah pada sumber dan tujuan penelitian.

Penelitian ketiga adalah Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013 oleh Nisja (2016). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian adalah buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MAK kelas X dikategorikan baik (B) dengan nilai 3. Rinciannya adalah: kesesuaian isi silabus pada buku teks Kompetensi Dasar (KD) adalah baik (B) dengan nilai 3, dan Indikator adalah baik (B) dengan nilai 3. Kesesuaian penyajian materi pada silabus adalah cukup (C) dengan nilai 2. Kesesuaian bahasa dan

keterbacaan buku teks adalah baik (B) dengan nilai 3. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada penggunaan buku yang menjadi sumber penelitian.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa,

Penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Namun, dalam laporan penelitian yang penulis buat tidak bersifat verifikatif tetapi bersifat eksploratif karena tidak berfokus pada pengujian hipotesis tetapi lebih terarah pada temuan teori (*grounded theory*). Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf- paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan tersebut, penulis mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Buku teks merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
- 2) Buku teks harus memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan Permendikbud No.8 Tahun 2016 pasal 3 ayat 5.